

PENGGUNAAN METODE HANIFIDA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL ASMAUL HUSNA PADA SISWA KELAS X MIPA 6 TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Julinah^{1*)}

¹⁾ SMA Negeri 3 Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

*Corresponding author

Email : elinroesman@gmail.com

Article history

Received : 25 Oktober 2023

Revised : 25 November 2023

Accepted : 27 November 2023

Abstrak, dalam bahasa Indonesia

Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar. mengajar. Penggunaan metode harus didasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (performansi) yang menjadi sasaran belajar. Dalam Pendidikan Agama Islam melakukan aktifitas menghafal merupakan hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kegiatan menghafal asmaul husna. Kegiatan menghafal saat ini masih menggunakan cara konvensional. Dalam menghafal guru dan siswa dapat memilih metode menghafal yang tepat. Salah satu metode menghafal yang digunakan untuk menghafal Asmaul Husna adalah metode hanifida. Metode Hanifida sebuah metode pembelajaran yang menggunakan brain based learning (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak) dengan pendekatan model pembelajaran konstruktivistik. Tujuan penelitian tindakan kelas dalam hal ini adalah menilai keterampilan dengan melihat hasil belajar siswa dan interaksi siswa dalam hal ini adalah keaktifan siswa. Penelitian tindakan kelas menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan tes obyektif. Analisis data meliputi analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menghafal siswa mengalami peningkatan selama pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang pada awalnya pra siklus berada pada skor rata-rata 55,81 meningkat menjadi 76,97, diikuti dengan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam hasil belajar pada pra siklus sebanyak 3 siswa meningkat sebanyak 22 siswa (71%). Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata dari 76,97 naik menjadi 82,51. Jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas meningkat menjadi 27 orang (87%).

Kata Kunci : Metode hanifida; keterampilan menghafal; hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen, salah satu di antaranya adalah pengajaran. Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar. mengajar. Penguasaan metodologi menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan internalisasi nilai-nilai (values) berkaitan mata pelajaran yang dibinanya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran tidak pernah terlepas dengan teori pembelajaran. Hal ini dikarenakan, proses metode pembelajaran yang digunakan memiliki hasil dan kondisi yang tidak sama. Sehingga keterampilan seorang guru dibutuhkan dalam menetapkan suatu metode dari agar hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Pentingnya sebuah metode pembelajaran menjadi pemilihan metode pengajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran/topik tertentu adalah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap guru. Tidak terkecuali bagi Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pokok bahasan mata pelajaran Agama Islam terdapat kewajiban siswa dalam menghafal Asmaul Husna. Asmaul Husna adalah 99 nama baik Allah Subhanallahu Wata'ala. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari yang mengatakan Sesungguhnya Allah SubhanahuWa Ta'ala memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghitung atau menghafalnya, maka ia masuk surga.

Menghafal asmaul husna dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Salah satu metode menghafal konvensional yang digunakan adalah metode behaviouristik yaitu dengan mengulang-ngulang sesering mungkin sampai hafal diluar kepala, dan menjadi kebiasaan. Namun, metode tersebut membutuhkan waktu yang lama, tenaga, dan pikiran. Hasil dari kemampuan menghafal menggunakan metode behaviouristik bervariasi bergantung pada beberapa kondisi seperti siswa, lingkungan, dan waktu. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode hanifida sebagai alternative untuk menghafal Asmaul Husna.

Metode hanifida adalah sebuah metode menghafal pelajaran di samping pemahaman. Metode ini menggunakan pendekatan brain based learning (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak) dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran konstruktivistik, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui antara lain visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh aksi dan terpaut erat dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan yang nyata. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan melakukan kegiatan menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida, kemudian akan dilihat keterampilan menghafal siswa yang diperoleh dari hasil belajar serta keaktifan siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Hanifida

Hanifida adalah metode hafalan dan pemahaman dengan sistem asosiasi, dimana objek yang akan dipahami dan dihafal dihubungkan dengan kalimat/kata yang mudah untuk diingat dan diasosiasikan. Metode ini sebenarnya berasal dari penemuan ilmuwan non-muslim di Amerika Serikat. Dinamai Metode Hanifida karena berasal dari pembuat sistem tersebut, yaitu Hanifuddin Mahadun (Hanif) dan isterinya Khoirotul Idawati Mahmud (Ida). Ide nama Hanifida muncul atas usulan K.H Musthofa Bisri (Gus Mus) ketika kedua pasangan tersebut silaturahmi ke kediaman Gus Mus pada tanggal 13 Juni 2007. Yang kemudian pada tanggal 15 Juni 2007 Gus Mus mengusulkan agar Hanifida sebagai sebuah metode dipatenkan namanya menjadi nama *Metode Hanifida*. Ada beberapa langkah untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan metode hanifida yaitu :

1. Mengenal Jurus-Jurus Daya Ingat Super

Kunci untuk mendapat daya ingat yang istimewa adalah mengasosiasikan pelbagai hal dalam memori (ingatan) kita. Beberapa asosiasi terjadi dengan sendirinya, yang lainnya mungkin tidak begitu jelas, sehingga mengharuskan kita untuk berupaya lebih sungguh-sungguh. Dalam kegiatan menghafal dan memahami secara efektif terdapat beberapa teknik yaitu : sistem cerita, sistem pengganti, sistem lokasi/loci, sistem angka dan sistem kalimat

2. Menghafal Rumus Angka Primer dan Sekunder

Untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode hanifida maka menghafal rumus angka primer dan sekunder merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki. Penguasaan tentang rumus angka primer kurang lebih sama pemahamannya dengan

kebutuhan primer pada ilmu pengetahuan ekonomi. Karena seseorang tidak akan mampu melangkah kepada penguasaan rumus angka sekunder sebagai tahapan selanjutnya sebelum pemahaman angka primer bisa dikuasai.

3. Menghafal Pasak Lokasi

Dalam penggunaan sistem pasak lokasi, misalnya surat *an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlās*, dan seterusnya, terutama surat-surat pendek. Fungsi dari pasak lokasi ini adalah untuk menunjukkan urutan ayat-ayat yang dihafal.

4. Materi Inti

Materi inti adalah materi yang akan dipelajari. Masing-masing materi memiliki tema, nama, arti, dan jumlah ayat, tempat turunnya ayat tersebut, dan isi kandungan surat, maka untuk memudahkan dalam visualisasi dibuatlah gambar. Kemudian disusunlah cerita yang berdasarkan gambar yang ada dengan berpegang kepada kata kunci yakni, nomor, bunyi/lafadz, dan terjemahan ayat. Untuk nomor ayat, berpedoman pada sistem angka dan lokasi.

5. Visualisasi

Visualisasi merupakan hal yang sangat penting dalam dalam menghafal dan memahami pada penggunaan metode hanifida. Karena visualisasi, bayangan, imajinasi dan kreatifitas merupakan kerja otak kanan. Dimana daya kerja otak kanan menurut para ahli otak bersifat *Long Term Memory* (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri. Bahkan ada yang berpendapat sampai 3000 kali. Dengan teknik visualisasi yang disertai aksi prinsip memory hanya sekali. Artinya sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi akan cepat hafal dan mengendap lama dalam ingatan, tak perlu mengulang-ulang.

Pembelajaran Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mempelajari asmaul husna: Pertama yaitu menjelaskan yang berhubungan dengan jumlah asmaul husna, penulis sepakat jumlahnya 99, kedua yaitu menghafal terlebih dahulu rumus angka primer dan angka sekunder, yang berfungsi untuk mengetahui urutan asmaul husna dengan sistem bayangannya dan ketiga: Memasukkan rumus angka tersebut ke dalam materi inti yaitu Asmaul Husna dengan sistem cerita dan bayangannya.

Nama-nama Allah yang akan dipelajari terdapat beberapa perbedaan dalam literatur yang ada. Misalnya al-Asma al-Husna yang pertama adalah Allah itu sendiri, sedang yang lain meletakkan nomor 1 adalah *ar-Rahman*. Kemudian al-Asma al-Husna nomor 66 dan 67, ada yang menulis *al-Wahid* saja, sedang *al-Ahad* tidak termasuk. Pada penggunaan metode ini pemahaman Asmaul Husna memilih salah satu pendapat yang banyak diikuti, yakni *ar-Rahman* nomor 1, *al-Wahidu* nomor 66, sedang *al-Ahad* nomor 67. Jadi lafadz "Allah" adalah nama selain yang 99.

METODE

Rancangan Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins 1993 dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang berupa : perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Desain Penelitian Tindakan Kelas mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis, dimana tahapan penelitian adalah

1. Refleksi
2. Perencanaan Tindakan
3. Pelaksanaan tindakan
4. Observasi, refleksi, dan evaluasi

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 3 Samarinda. Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada minggu ketiga bulan Juli hingga minggu kedua bulan Agustus 2018.

Subjek Penelitian

Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 6 dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi : sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrument yang digunakan. Teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel berikut ini di bawah ini :

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Siswa	Jumlah siswa yang dapat menjawab benar soal pre test dan post test	Melaksanakan test tertulis	Soal test
2.	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi dan rekaman video	Pedoman Observasi
3.	Guru dan Siswa	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman Observasi
4.	Siswa	Respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan	Penyebaran Kuesioner	Angket/Kuesioner tanggapan siswa

Teknik Analisis Data

Bersumber pada hasil yang diperoleh dari pre test dan post test yang mencerminkan pemahaman siswa pada konsep yang diajarkan diharapkan adanya perubahan peningkatan pemahaman ssesuai nilai yang diperoleh masing-masing siswa.

Setidaknya minimal 75 % dari jumlah siswa dapat mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah.

$$p = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

p = Persentase keberhasilan produk

f = Frekuensi

N = Jumlah siswa

Nilai rerata keberhasilan siswa dalam menyelesaikan post test dihitung dengan persamaan:

$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rerata

f = Frekuensi

X = Nilai

N = Jumlah siswa

HASIL

Hasil penelitian tindakan kelas dalam kemampuan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida terbagi menjadi 3 siklus, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus keaktifan siswa dalam belajar

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif (%)	Kualitas Keaktifan
1.	Suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung	27	2
2.	Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran	30	2
3.	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	25	2
4.	Kepercayaan diri siswa selama kegiatan pembelajaran	20	1
5.	Siswa bekerja kelompok	40	3
	JUMLAH		10
	Skor Rata-Rata	28,4	2

Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 1 keaktifan siswa dalam belajar

No	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif (%)	Kualitas Keaktifan
1.	Suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung	68	3
2.	Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran	55	3
3.	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	60	3
4.	Kepercayaan diri siswa selama kegiatan pembelajaran	60	3
5.	Siswa belajar secara berkelompok	40	2

No	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif (%)	Kualitas Keaktifan
	JUMLAH	278	14
	Skor Rata-Rata	57	2,8

Siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II keaktifan siswa dalam belajar

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif %	Kualitas Keaktifan
1.	Suasana kelas selama proses pembelajaran kelas berlangsung	80	4
2.	Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran	85	5
3.	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	80	4
4.	Kepercayaan diri siswa selama kegiatan pembelajaran	80	4
5.	Siswa belajar secara berkelompok	80	4
	JUMLAH	395	21
	Skor Rata-Rata	81	4,2

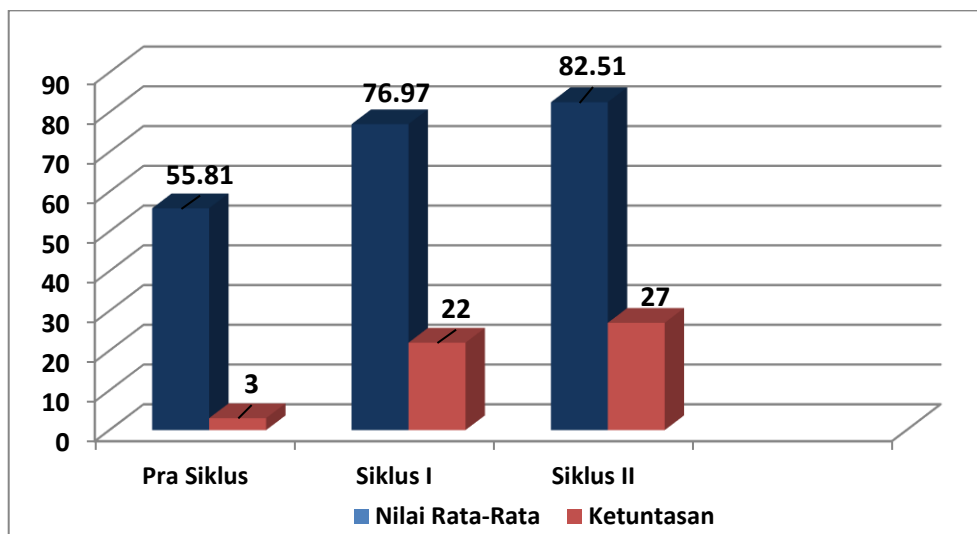
Hasil Belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

Tabel 4. Kemampuan menghafal siswa dalam hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Yang Di Capai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	ALIEF GLENFICO ANWAR	70	75	80
2	ANDINI NOVIA RAMADHANI	40	60	75
3	ASHISH AFIN MAULANA	50	55	80
4	AULIA ANGGRAINI AGUSTIANUR	60	78	80
5	AULIA SANDRIANTI	40	60	70
6	AVICENNA SYEH BRILLIANT LASTONO	75	80	100
7	AYU NURSANTI	40	60	80
8	BISMA RIZKY RAHMADI	50	60	80
9	CAROLINA FADIA DEWI	60	83	80
10	DAFINA AISYA FITRI	60	100	100

No	Nama Siswa	Hasil Yang Di Capai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
11	DINDA PINASTHIKA AZZAHRA	40	50	80
12	EDGARD RAGA SAPTA PRADANA	30	55	60
13	EKA MAHARANI	60	90	90
14	ERIKA SORAYA	60	88	80
15	FARIZ GALANG RIZQI	20	85	80
16	GITA PUSPITA SARI	60	100	100
17	MAHARANI ENDAR DWIPARI	60	83	80
18	MOHAMMAD ANDREY REZAPASHA	60	70	70
19	MOHAMMAD DAFFA ATHALLA RISQI	60	85	90
20	MUHAMMAD FAJAR ANUGRAH	60	95	100
21	MUHAMMAD HAIKAL AIMAR	60	80	70
22	MUHAMMAD PUTRA WIBISONO	60	90	80
23	NADIVA FAUZIAH	60	75	80
24	NINDA ARISMA	60	80	80
25	NUGRAHA WAHYU PUTRA SUPIADI	60	83	80
26	NUR RAISYA FEBRIAN KARIM	60	65	75
27	PUTRI ARISA	60	75	80
28	RAIHAN DAIVA GERALDA	60	53	80
29	SARAH NUR AULIA AZZAHRA	60	80	80
30	SHAFIRNANI MASHFUFAH	60	93	100
31	TINA KHOIRUNNISA FATMAWATI	75	100	100
	Jumlah Siswa Tuntas	3	22	27
	Nilai Rata-rata	55,81	76,97	82,51

Perbandingan Nilai rata-rata dan Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus II



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai rata-rata dan Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan pada Siklus 1 hasil tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode hanida terhadap kemampuan menghafal Asmaul Husna mengalami peningkatan. Dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang pada awalnya pra siklus berada pada skor rata-rata 55,81 meningkat menjadi 76,97, diikuti dengan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam hasil belajar pada pra siklus sebanyak 3 siswa meningkat sebanyak 22 siswa (71%).

Peningkatan keterampilan siswa dapat terlihat pada kegiatan pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus II dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Siswa dalam Keterampilan Hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan Metode Hanifida menunjukkan adanya peningkatan yakni dari yang cukup baik yaitu nilai rata-rata dari 76,97 naik menjadi 82,51. Begitupula ketuntasan yang diperoleh siswa terjadi peningkatan, walaupun peningkatan itu tidak signifikan yang diperoleh pada Siklus I. Pada Siklus II ini ada kenaikan 5 orang saja. Jika pada Siklus I yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 22 orang, sedangkan pada Siklus II naik menjadi 27 orang (87%).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan pada Siklus I hasil tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Hanifida pada materi Menghafal Asmaul Husna mengalami kenaikan. Pada Siklus I presentase keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan mencapai 41-60 % sedangkan pada siklus ke II mencapai 61-80%. Hal ini disebabkan karena pada siklus II, guru lebih banyak memberikan game-game atau permainan. Dimana siswa yang mampu menjawab jawaban yang benar diberikan reward berupa pita. Pita berwarna hijau jika siswa mampu memberikan argumentasi, pertanyaan, jawaban atau sanggahan dianggap

sangat baik, dan pita berwarna kuning untuk katagori baik, dan merah jika dianggap cukup. Sehingga para pemenang diabadikan dalam dokumentasi sebagai juaranya.

Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 4 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada siklus II ini sudah masuk dalam kategori baik. Pada Pembelajaran Siswa dalam meningkatkan keterampilan menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode Hanifida juga dianggap berhasil. Karena di awal siswa yang merasa ragu untuk bisa hafal 99 Asmaul Husna dalam kurun waktu sebulan, ternyata terbukti bisa. Peningkatan kemampuan hafalan siswa dapat dilihat perkembangannya setiap siklus.

Jika pada pra siklus siswa yang mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM yaitu sebanyak 3 siswa setelah diberikan metode Hanifida pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 22 orang dan pada siklus ke II meningkat menjadi 27 orang yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM dari orang keseluruhannya yang berjumlah 31 orang. Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan kuesioner pada siklus I, Penggunaan Metode Hanifida secara efektif dapat meningkatkan Keterampilan Hafalan Asmaul Husna yang berjumlah 99 pada Siswa Kelas X MIPA-6 SMA Negeri 3 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penggunaan metode/model pembelajaran yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memilih metode dan model yang tepat. Sebuah keharusan untuk mencapai hasil belajar yang efektif karna banyak orang yang dapat mengajar dikelas tapi tidak mampu menciptakan kelas yang dinamis, yaitu pengelolaan kelas dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan silabus serta kebutuhan sipelajar, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan interaktif

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode hanifidah. *Hanifida* adalah metode hafalan dan pemahaman dengan sistem asosiasi, dimana objek yang akan dipahami dan dihafal dihubungkan dengan kalimat/kata yang mudah untuk diingat dan diasosiasikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin tahun 2011 menggunakan metode hanifidah tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa namun Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode hanifida yang dilaksanakan di MTs Bhayangkara Tallo Makassar mencapai 58,04 dan ketuntasan belajar klasikal 21,74% . Setelah diterapkan metode hanifida pada siklus I, hasil belajar peserta didik kelas VII B mencapai 65,43 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,52%, selanjutnya hasil pada siklus II, terlihat bahwa secara klasikal persentase ketuntasan telah mencapai 70,43 dengan rata-rata 86,96%. Metode hanifidah dapat digunakan sebagai metodebelajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dengan adanya metode hanifidah dapat memfungsikan otak secara seimbang dan menggunakan imajinasi, visualisasi, dan asosiasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dennison dan Teplitz, *Brain Gym (Senam Otak) untuk Bisnis*, Batam : Interaksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Asy Syifa', 1999.
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Faidi, Ahmad, *Tutorial Mengajar Untuk Melejitkan Otak Kanan & Kiri Anak*, Jogyakarta: Diva Press, 2013.
- Hernacki & DePorter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 1999.
- Herry, *Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, *Silabus Pendidikan Agama Islam SMA/MA*, Kurikulum 2013.
- Mahmud, Idawati dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut*, Jombang: CV Percetakan Fajar, 2009.
- Mahmud, Idawati dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Surat-Surat Populer Metode Hanifida*, Jombang: CV Percetakan Fajar, 2010.
- Mukhtar dan Martinis Yamin, *(10) Sepuluh Kiat sukses Mengajar di kelas*, Jakarta, Rakasta Semesta, 2002.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taniredja, Faridli, dan Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2013.